

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian.

Pada era globalisasi ini perkembangan dunia usaha dapat dilihat dari berkembangnya ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, serta arus informasi pengguna. Perkembangan ini yang mengiringi persaingan usaha yang kompetitif. Salah satu cara perusahaan untuk dapat terus berkembang dan dapat bersaing dengan perusahaan lain sesuai dengan bidangnya adalah dengan melakukan investasi saham di pasar modal. Perkembangan sektor industri di suatu negara sangat berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi negara tersebut, sehingga secara langsung maupun tidak langsung perkembangan pembangunan juga semakin pesat dari waktu ke waktu. Salah satu sektor perusahaan yang berkembang di Indonesia adalah perusahaan farmasi.

Di Indonesia perusahaan farmasi sendiri bekerja sama dengan pemerintah setelah diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dimana setiap perusahaan farmasi akan berlomba untuk meningkatkan produksi obat-obatan, terutama obat generik seiring peningkatan permintaan dengan adanya program JKN. Perusahaan-perusahaan sektor industri farmasi melakukan pengembangan usaha untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat

Farmasi merupakan kebutuhan dasar manusia yang dapat berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Farmasi awalnya hanya berupa

pelayanan yang berfungsi untuk melindungi manusia dari penderitaan, namun sekarang telah berkembang menjadi profesi yang menjanjikan karena dengan seiringnya perkembangan teknologi dan informasi. Industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Pembuatan obat merupakan seluruh rangkaian kegiatan dalam menghasilkan obat, yang meliputi pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan mutu dan pemastian mutu sampai didapatkan obat untuk didistribusikan. Fungsi industri farmasi adalah pembuatan obat dan/atau bahan obat, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1799 MENKES/PER/XII/2010 tentang industri farmasi). Tujuan utama industri farmasi adalah untuk menghasilkan obat yang aman dan efektif untuk digunakan dalam terapi (efficacy, safety, toxicity) dan untuk kepentingan ekonomi suatu negara. Industri farmasi juga bertujuan untuk daya tahan setiap negara.

Industri farmasi harus membuat obat sesuai aturan CPOB agar sesuai dengan tujuan penggunaannya, memenuhi persyaratan yang tercantum pada dokumen izin edar (registrasi) dan tidak menimbulkan risiko yang membahayakan konsumen, baik karena ketidaknyamanan, ketidakefisienan, maupun mutu obat yang substandar (Menkes RI, 2010). Industri farmasi di negara maju biasanya berbasis riset dengan cara mencari dan menemukan bioaktif baru, menghasilkan obat atau bahan baku hasil penelitian sendiri kemudian mempatenkannya selama periode waktu tertentu.

Di negara maju, berkembang industri sintetis atau fermentasi farmasi, industri manufaktur yang merakit obat jadi dari bahan baku yang dihasilkan oleh industri farmasi lainnya, industri farmasi bahan alam yang menghasilkan produksi berasal dari alam dalam berbagai bentuk dan dibakukan menurut ketentuan yang berlaku. Selain itu berkembang pula industri jasa farmasi yang memberikan jasa berupa penelitian, sintesis, formulasi, studi tentang pasar dan kecenderungan permintaan atau penggunaan obat, membuat perkiraan perkembangan masa datang yang diperlukan untuk mengambil keputusan. Ada juga industri farmasi produk biologi yang produknya berupa vaksin, serum dan sebagainya.

Seperti yang terjadi belakangan ini di tahun 2020 permintaan produk farmasi mengalami perubahan yang besar. Tentunya hal ini sangat mempengaruhi kondisi perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi memiliki peningkatan sekaligus penurunan. Para pengelola perusahaan farmasi harus memutar otak agar perusahaannya tetap berdiri. Upaya apapun dilakukan agar memberikan produk pada sebuah farmasi memiliki produk yang efektif dan efisien

Walaupun begitu, ada suatu hal yang tidak boleh berubah pada perusahaan farmasi, yaitu kualitas dari produk farmasi, produk obat yang diproduksi harus selalu berkualitas tinggi dan konsisten. Kualitas yang tinggi sangat penting agar obat aman untuk dikonsumsi pasien serta tidak membahayakan. Jika suatu perusahaan mengabaikan kualitas obatnya pastinya obat tersebut akan memiliki dampak pada menurunnya mutu Kesehatan masyarakat. Beberapa dampak yang mungkin terjadi yaitu penyakit tidak kunjung sembuh karena mutu rendah, bahkan bisa menyebabkan kematian karena toksisitas dan reaksi efek samping obat.

Perusahaan akan mengalami kerugian dan kehilangan kepercayaan konsumennya akibat hal ini. Oleh karena itu penting bagi sebuah perusahaan farmasi untuk mengikuti pedoman sebagai pemastian mutu obat telah memenuhi standar kualitas.

Perusahaan farmasi merupakan suatu perusahaan yang memiliki fokus produksi pada bagian obat-obatan atau dalam hal Kesehatan. Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memanfaatkan modal intelektual dalam melakukan kegiatan produksi. Bursa efek Indonesia mencatat perusahaan farmasi kedalam perusahaan industry barang makanan, dengan jumlah 10 perusahaan periode 2017-2019. Nilai perusahaan dianggap penting bagi pemilik perusahaan, karena nilai perusahaan dapat menarik investor untuk bersedia menanamkan modalnya. Investor menanamkan modalnya sangat mempertimbangkan nilai perusahaan. Dibawah ini merupakan ranking perusahaan farmasi di Indonesia pada tahun 2022 berdasarkan penjualannya

Tabel 1. 1
Ranking Perusahaan Farmasi Berdasarkan Penjualan Terbanyak Di Indonesia

no	Nama Perusahaan	Tahun 2022
1	Dexa medica	12,70%
2	Kalbe Group	8,04%
3	Generic manufacture	7,40%
4	Novartis Group	5,73%
5	Novell Pharm	4,38%
6	Sanbe Farma	2,93%

Sumber : Farmasiindonesia.com

Berdasarkan tabel diatas PT Sanbe Farma berada di posisi yang lebih rendah dari tiga perusahaan lainnya. dimana PT Sanbe Farma berada diposisi ke empat. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian di PT Sanbe Farma dikarenakan terdapat masalah yang membuat kinerja di perusahaan tersebut kurang optimal dan memungkinkan dipilih untuk dijadikan bahan melakukan penelitian.

PT Sanbe Farma merupakan group perusahaan farmasi yang melaksanakan pengembangan formulasi, produksi, dan penjualan produk obat yang aman dan berkualitas tinggi. Sanbe Farma didirikan oleh bapak Jahja Santosa Apt pada tahun 1975. Unit yang pertama kali berdiri adalah Unit I yang bertempat di Leuwigajah. Pada mulanya Unit I ini memproduksi obat steril dan obat non steril. Pada tahun 1985 Sanbe mulai memproduksi obat-obatan β -laktam dan sefalosporin. Produksi antibiotik ini dilakukan di pabrik Unit II yang juga terletak di Leuwigajah.

Memasuki tahun 1992, Sanbe Farma mulai memproduksi obat-obatan warung atau obat over the counter (OTC), salah satunya adalah Sanafllu. Setelah tiga puluh tahun, Sanbe Farma menjadi perusahaan farmasi terbesar di Indonesia dan menurut IMS report tahun 2007. Sanbe Farma menempati posisi teratas dari 205 industri farmasi, termasuk 41 industri multinasional di Indonesia.

Pada tahun 1980, PT. Sanbe Farma berpindah lokasi di Jl. Industri 1 No 09, Cimahi, Bangunan ini dikenal dengan PT. Sanbe Farma Unit I dan mulai memproduksi *non penisilin, non sefalosporin*, hormon, dan obat hewan (*veterinary*). Berikut ini adalah daftar unit bangunan yang ada di PT. Sanbe Farma seperti pada tabel 1.2

Tabel 1. 2
Daftar Unit Bangunan PT. Sanbe Farma Di Kabupaten Bandung Beserta
Peringkat Kinerjanya

No	Bangunan	Alamat	Peringkat Kinerja
1.	PT. Sanbe Farma Unit III	Jl. Industri Cimareme No. 08, Padalarang	91,6
2.	PT. Sanbe Farma Unit II	Jl. Leuwigajah No.162, Cimahi	85,2
3.	PT. Sanbe Farma Unit I	Jl. Industri Cimareme No. 09, Padalarang	84,6
4.	PT. Sanbe Farma Unit <i>V (Biologycals plant)</i>	Jl. Industri Cimareme No.08, Padalarang	83,3
5.	PT. Sanbe Farma Unit <i>IV (oncology plant)</i>	Jl. Industri Cimareme No.08, Padalarang	76,1

Sumber : Data Internal PT. Sanbe Farma

Berdasarkan pada tabel 1.2 menunjukkan daftar unit PT. Sanbe Farma beserta peringkat kinerjanya yang berada di Kabupaten Bandung. Unit yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian adalah divisi onkologi, divisi ini berada di peringkat ke 5 dalam peringkat kinerja, peneliti tertarik untuk mencari tahu mengenai masalah apa saja yang terjadi pada divisi onkologi.

Kesuksesan sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja karyawannya, karena kinerja merupakan gambaran tingkat kesuksesan atau kegagalan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi perusahaan. Kinerja karyawan merupakan salah satu perilaku

yang ditampilkan setiap karyawan sebagai sebuah prestasi kerja yang dihasilkan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan manajer pada perusahaan PT Sanbe Farma Divisi Onkologi masalah ditemukan pada divisi onkologi dimana terdapat beberapa hal yang dikeluhkan, karyawan kurang cekatan dalam melakukan pekerjaan, terkadang karyawan cenderung diam menunggu rekan tim sepekerjaannya sehingga banyak pekerjaan yang akhirnya tertunda pada jam operasional kerja, pencapaian target masih belum seperti yang diharapkan, ketepatan waktu atas output yang dihasilkan belum terbilang terpenuhi.

Tabel 1. 3
Standar Nilai Kerja Karyawan Di PT Sanbe Farma Divisi Onkologi

No.	Faktor Penilaian	Hasil Penilaian 2021			Hasil Penilaian 2022		
		Bobot (%)	Nilai	Total Nilai	Bobot (%)	Nilai	Total Nilai
1	Prestasi (60%)						
	Kualitas	15%	80	12	15%	80	12
	Kuantitas	15%	81	12,15	15%	78	11,7
	Waktu penyelesaian	15%	80	12	15%	75	11,25
	Sadar biaya	15%	78	11,7	15%	73	10,95
2	Sikap dan Perilaku						
	Inisiatif	10%	85	8,5	10%	75	7,5
	Kerjasama	10%	83	8,3	10%	77	7,7
	Disiplin	10%	84	8,4	10%	76	7,6
	Etika kerja	10%	81	8,1	10%	74	7,4
Nilai Akhir		100%		81,15	100%		76,1
Keterangan		Baik			Kurang Baik		

Sumber : Manajer PT Sanbe Farma divisi onkologi

Keterangan :

1. Sangat Baik : 90 – 100
2. Baik : 80 – 89,9
3. Kurang Baik : 60 – 79,9
4. Buruk : 40 – 59,9
5. Sangat Buruk : < 39,9

Pada tabel 1.3 dapat terlihat bahwa rata-rata kinerja karyawan yang terdapat pada PT Sanbe Farma divisi onkologi kondisinya baik pada tahun 2021 dengan angka kinerja sebesar 81,15% akan tetapi tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 5,05% menjadi 76,1%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya permasalahan yang terjadi terhadap kinerja karyawannya. Perusahaan tentunya mengharapkan untuk selalu meningkatnya kinerja karyawannya agar perusahaan dapat bersaing dengan yang lain dan mampu berkembang lebih baik lagi kedepannya. Hal ini tentu sangat diperlukan agar sebuah perusahaan menjadi lebih optimal kedepannya dimana sebuah perusahaan dapat memanfaatkan kinerja para karyawannya secara maksimal sehingga hasil yang diterima perusahaan juga maksimal. Maka dari itu standar nilai kerja karyawan pada sebuah perusahaan sangat diperlukan agar para karyawan selalu memenuhi standar nilainya agar menjadi pegawai yang lebih baik dan juga menjadi contoh untuk para pegawai lain

Berdasarkan wawancara dengan manajer PT Sanbe Farma divisi onkologi hasil perilaku kerja di divisi onkologi masih kurang dari yang diharapkan, hal tersebut dikarenakan ada beberapa hal yang diantaranya kurang konsistensi kerja,

kurangnya ketaatan mentaati peraturan, kurang bekerja sama dengan rekan sepekerjaannya. Selanjutnya peneliti melakukan penyebaran kuesioner pra-survei mengenai kinerja karyawan yang berada di PT. Sanbe Farma divisi Onkologi.

Tabel 1. 4

Kuesioner Pra Survei Kinerja Pegawai Di PT Sanbe Farma Divisi Onkologi

Pernyataan	Frekuensi					Jumlah skor	Rata-rata
	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)		
saya selalu bekerja dengan fokus dan tekun agar pekerjaan saya memperoleh hasil yang maksimal.	2	10	18	0	0	104	3,4
Dalam menyelesaikan pekerjaan, saya mampu bekerja dengan cepat tidak melebihi batas waktu yang sudah di tentukan	1	2	14	13	0	81	2,7
Saya siap bertanggung jawab Ketika ada kesalahan dalam pekerjaan yang saya lakukan.	2	4	10	14	0	84	2,8
Saya selalu berkoordinasi dengan rekan kerja dalam menyelesaikan tugas Bersama.	4	5	10	11	0	92	3.2
Dalam menyelesaikan pekerjaan saya selalu berinisiatif sendiri tanpa menunggu perintah dari pimpinan perusahaan	0	6	15	4	5	82	2,73
Skor Rata-Rata Kinerja Karyawan							2,96

Sumber : Hasil Olah Data Kuesioner Pra Survei Kinerja Karyawan 2023

Berdasarkan pada tabel 1.4 dibawah ini dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan kurang setuju pada pernyataan dapat menyelesaikan pekerjaan tanpa melebihi batas waktu yang ditentukan dengan memperoleh nilai rata-rata 2,7 . Responden yagn menyatakan kurang setuju pada pernyataan, tanggung jawab

dengan memperoleh nilai rata-rata 2,8 . Responden yang menyatakan kurang setuju pada inisiatif dengan memperoleh nilai rata-rata 2,73.

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa penilaian kinerja karyawan PT. Sanbe Farma pada divisi onkologi belum cukup baik. Survei pendahuluan ini dilakukan dengan menyebar kuesioner yang mempengaruhi kinerja karyawan, kuesioner disebarakan kepada 30 karyawan yang menjadi responden. Berikut ini adalah hasil survey pendahuluan yang dilakukan:

Tabel 1. 5
Hasil Pra Survey Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pada Karyawan PT Sanbe Farma Divisi Onkologi

No	Variabel	Jumlah Skor	Rata-Rata Skor
1	Motivasi Kerja	251	2,75
2	Softskill	532	3,54
3	Beban Kerja	243	4,05
4	Hardskill	631	3,42
5	Disiplin kerja	400	2,66
6	Budaya Organisasi	609	3,38

Sumber : Pra Survey Faktor Faktor Pengaruh Kinerja Pada Pegawai PT Sanbe

Farma Divisi Onkologi

Berdasarkan tabel 1.5 bahwa hasil pra survei tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pada karyawan PT Sanbe Farma divisi onkologi Padalarang , terdapat dua variabel yang diduga mempengaruhi kinerja karyawan yaitu variabel disiplin dengan nilai skor rata rata 2,64 dan motivasi kerja dengan skor rata rata 2,78.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai permasalahan kinerja yang ada di PT Sanbe Farma Divisi Onkologi Padalarang, peneliti akan melakukan kuesioner lebih lanjut mengenai dua variabel yang akan diteliti dimana dua variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT Sanbe Farma divisi onkologi Padalarang.. Pra survey mengenai variabel disiplin akan dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dengan jumlah sampling 30 responden. Hasil penyebaran terhadap responden kemudian diolah menjadi data yang disajikan pada tabel 1.6 berikut :

Tabel 1. 6
Hasil Kuesioner Disiplin Kerja Karyawan PT Sanbe Farma Divisi Onkologi Padalarang

Unsur yang di Nilai	Frekuensi					Jumlah skor	Rata-rata
	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)		
Saya selalu datang tepat waktu	3	4	7	8	8	76	2,53
Saya melakukan pekerjaan dengan sangat hati hati	5	5	8	3	9	84	2,8
Saya mentaati seluruh standar kerja di perusahaan	3	7	5	7	8	80	2,66
Saya mematuhi semua tata tertib di tempat kerja	2	4	8	8	8	74	2.46
Saya selalu menghargai perbedaan pendapat	3	5	12	5	5	86	2,86
Skor rata-rata Disiplin karyawan							2,66

Sumber : Hasil olah data kuesioner pra survei disiplin kerja 2023

Berdasarkan tabel 1.6 responden yang menyatakan sangat tidak setuju pada pernyataan bahwa dirinya selalu datang tepat waktu dengan skor 2,53. kemudian

banyak juga responden yang menyatakan kurang setuju pada pernyataan bahwa dirinya melakukan pekerjaan dengan hati hati dengan skor sebesar 2,8. Kemudian banyak juga responden yang menyatakan kurang setuju pada pernyataan bahwa dirinya selalu memenuhi standar kerja dengan skor 2,66. Selanjutnya para responden juga merasa kurang setuju dalam pernyataan bahwa dirinya mentaati seluruh peraturan ditempat kerja dengan skor 2,46

Untuk mengetahui masalah yang dirasakan oleh karyawan, peneliti melakukan pra survey kepada 30 responden mengenai motivasi kerja pada karyawan PT. Sanbe Farma divisi onkologi Padalarang. Berikut hasil tabel kuesioner pra survey disiplin kerja.

Tabel 1. 7
Hasil Kuesioner Pra Survey Motivasi Di PT Sanbe Farma Divisi Onkologi

Unsur yang dinilai	Frekuensi					Jumlah skor	Rata-rata
	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)		
Saya termotivasi untuk selalu berhasil dalam mencapai target perusahaan	3	7	8	5	7	81	2,7
Saya termotivasi untuk menjadi contoh pegawai teladan	2	7	9	7	5	84	2,8
Saya termotivasi untuk mendapatkan posisi yang lebih baik	2	8	9	6	5	86	2,86
Skor rata-rata Motivasi Kerja							2,75

Sumber : Hasil olah data kesioner pra survei motivasi kerja 2023

Berdasarkan tabel 1.7 responden yang menyatakan kurang setuju pada pernyataan merasa percaya diri dan selalu ingin melakukan pekerjaan lebih baik

dari pada orang lain dengan rata rata 2,7. Kemudian banyak responden yang menyatakan kurang setuju pada pernyataan merasa mampu meningkatkan prestasi kerja dengan rata rata 2,8. Dan banyak responden yang merasa kurang setuju pada pernyataan lebih menyukai bekerja sama dibandingkan personal dengan rata rata 2,86. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi kerja di PT. Sanbe Farma divisi onkologi dinyatakan kurang baik.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap karyawan PT Sanbe Farma divisi onkologi Padalarang merasa bahwa dirinya membutuhkan penghargaan atas prestasinya. Tetapi karyawan jarang mendapatkan penghargaan atas pencapaiannya yang menjadikan karyawan malas dalam bekerja. Karyawan merasa berprestasi selama mereka bekerja cukup baik. Tetapi prestasi mereka tidak selalu membuahkan hasil seperti promosi jabatan atau prestasinya seringkali hanya diberi berupa pujian tidak dengan penghargaan seperti jenjang karir, naik jabatan, atau naik upah, mereka hanya di sama ratakan dengan karyawan lainnya meskipun prestasi kerja mereka terbilang baik dalam melakukan suatu pekerjaan.

Motivasi merupakan suatu tatanan yang berjangka pendek yang biasanya lebih terfokus pada praktek untuk meningkatkan prestasi kerja mereka dan kompetensi para karyawan dan untuk mengurangi kesalahan dalam bekerja serta menjadi ahli dan handal dibidangnya. Hal ini bertujuan untuk memotivasi pekerjaannya agar mencapai karir setinggi-tingginya sehingga karyawan akan bekerja dengan baik. Memotivasi memberikan peranan penting terhadap kemajuan dan kemampuan para karyawan yang akan dibekali dan dikembangkan serta dapat memberikan semangat kerja, membina karyawan agar mampu bekerja mandiri serta

dapat menumbuhkan kepercayaan dari karyawan sehingga prestasi kerja semakin meningkat. Motivasi juga merupakan dorongan yang muncul pada diri individu yang didasari motif tertentu.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam bagaimanakan pengaruh disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan yang ada di PT Sanbe Farma divisi onkologi oleh karena itu peneliti memilih judul untuk penelitian **“PENGARUH DISIPLIN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT SANBE FARMA DIVISI ONKOLOGI PADALARANG”**

1.2. Identifikasi Masalah & Rumusan Masalah Penelitian

1.3. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah merupakan bagian dari proses penelitian yang dipahami sebagai upaya mendefinisikan problem serta membuat definisi tersebut menjadi lebih terukur.

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Disiplin kerja
 - a. Karyawan masih belum bisa datang tepat waktu sesuai dengan jam yang telah di tentukan
 - b. Karyawan masih belum melakukan pekerjaan sesuai dengan sangat berhati hati
 - c. Karyawan masih kurang mentaati standar kerja perusahaan

- d. Karyawan kurang mematuhi tata tertib di perusahaan
- e. Karyawan tidak bisa menghargai perbedaan pendapat

2. Motivasi kerja

- a. Karyawan kurang termotivasi untuk mencapai target perusahaan
- b. Karyawan kurang merasa termotivasi untuk menjadi contoh pegawai teladan
- c. Karyawan kurang termotivasi untuk mendapatkan posisi yang lebih baik di perusahaan

3. Kinerja karyawan

- a. Terdapat yang belum bisa menyelesaikan pekerjaan dengan inisiatif sendiri tanpa menunggu perintah dari pimpinan perusahaan
- b. Karyawan kurang bisa melakukan pekerjaan dengan cepat dan tidak melebihi batas waktu yang sudah ditentukan
- c. Karyawan masih kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah dikerjakan

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah merupakan tulisan singkat yang berisi pertanyaan tentang topik yang diangkat oleh penulis. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana disiplin kerja di PT. Sanbe Farma Divisi Onkologi
2. Bagaimana motivasi kerja di PT. Sanbe Farma Divisi Onkologi
3. Bagaimana kinerja karyawan di PT. Sanbe Farma Divisi Onkologi

4. Seberapa besar pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap Kinerja Karyawan baik secara simultan maupun parsial di PT. Sanbe Farma Divisi Onkologi

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Disiplin kerja pada karyawan PT Sanbe Farma Divisi Onkologi
2. Motivasi kerja pada karyawan PT Sanbe Farma Divisi Onkologi
3. Kinerja karyawan pada karyawan PT Sanbe Farma Divisi Onkologi
4. Besarnya pengaruh disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di PT Sanbe Farma Divisi Onkologi Padalarang baik secara simultan maupun parsial

1.6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan suatu hasil yang positif dan bermanfaat dengan maksud dan tujuan yang diharapkan baik bagi penulis, perusahaan terkait, pihak – pihak lain dan juga bagi dunia ilmu pengetahuan terutama untuk bidang kajian manajemen sumber daya manusia, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya.

1.7. Kegunaan Teoritis

Teoritis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan untuk bagi perkembangan ilmu manajemen sumber daya manusia untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel disiplin, motivasi, dan kinerja karyawan.

1.8. Kegunaan Praktis

a) Bagi penulis

Kegunaan penelitian ini bagi penulis yaitu agar penulis dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.

b) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi terhadap efektifitas dan efesiensi dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan disiplin dan kinerja karyawan dengan pelatihan kerja.

c) Bagi pihak lain

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan terutama dibidang manajemen sumber daya manusia mengenai pengaruh variabel disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di bidang produksi PT. Sanbe Farma divisi onkologi Padalarang